



ANALISIS VISUAL KARYA FINGER PAINTING DI TK KUSA WAHANA GIRI

Oleh

I Gde Suryawan¹, Ida Bagus Komang Sindu Putra²
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Email: suryaseni87@gmail.com

Diterima 10 Januari 2022, direvisi 20 Maret 2022, diterbitkan 30 April 2022

Abstrak

Finger painting merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada satuan pendidikan formal di TK Kusa Wahana Giri, pembelajaran ini diterapkan karena memiliki fungsi yang sangat penting terhadap perkembangan motorik halus Anak Usia Dini. Pembelajaran *finger painting* juga dapat mengembangkan imajinasi anak, dapat mengembangkan kreatifitas anak dan sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni. Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran *finger painting* diantaranya: *finger painting* sebagai alat bantu media untuk mengekspresikan seni mereka, *finger painting* melatih anak untuk berkonsentrasi sehingga sebagai terapi bagi anak hiperaktif, *finger painting* mempunyai potensi untuk kesehatan psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Analisis Visual Karya *Finger Painting* di TK Kusa Wahana Giri memiliki keunggulan diantaranya garis, bidang, warna dan tekstur yang dihasilkan sangat variatif. Hal ini terlihat pada karya anak-anak seperti adanya garis-garis yang beragam baik garis lembut, lengkung, garis harmonis, dan lain sebagainya. Anak-anak juga mampu menghadirkan tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur ini dihasilkan dari perpaduan jejak warna yang digoreskan oleh anak-anak pada bidang. Perpaduan warna tersebut diantaranya: *warm color*, *cool color*, dan *neutral color*. Ini menunjukkan bahwa melalui *finger painting* anak-anak mampu mengeksplorasi kemampuan untuk mengolah rasa dan juga membantu anak-anak mengasah sistem motorik agar menjadi lebih responsif.

Kata Kunci: Analisis Visual, *Finger Painting*.

Abstract

Finger painting is one of the learning methods applied to formal education units at Kusa Wahana Giri Kindergarten, this learning is applied because it has a very important function for the development of fine motor skills in early childhood. Many benefits are obtained in learning finger painting including: finger painting as a media

tool to express their art, finger painting trains children to concentrate so that as therapy for hyperactive children, finger painting has the potential for psychological health. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. Methods and techniques of data collection using observation techniques. The results of this study indicate that the results of the Visual Analysis of Finger Painting Works at Kusa Wahana Giri Kindergarten have advantages such as the lines, areas, colors and textures produced are very varied. This can be seen in children's works such as the existence of various lines, both soft lines, curved lines, harmonious lines, and so on. Children are also able to present real textures and pseudo textures. This texture is the result of the combination of the color traces that are scratched by the children in the field. The color combination is good from warm color, cool color, and neutral color. This shows that through finger painting children are able to explore the ability to process taste and also help children hone their motor system to become more responsive.

Keywords: *Visual Analysis, Finger Painting.*

PENDAHULUAN

Finger painting menurut Pahmadi (2008:10) adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari tangannya secara langsung. Pada dasarnya pembelajaran *finger painting* sangat mudah dan tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh anak usia dini. Didalam kegiatan *finger painting* tidak ada aturan baku yang harus dipelajari, hal yang terpenting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jari-jarinya dengan cat warna. Karena dengan menyentuh semua jari-jarinya kedalam adonan warna secara kontinyu mereka akan terbiasa untuk memperlakukan warna, yang sebelumnya warna bagi pemahaman mereka akan mengotori tangan dan pakaian yang digunakan. Sebaliknya justru dengan kegiatan *finger painting* mereka akan menemukan hal-hal baru yang menyenangkan, seperti menuangkan warna kedalam palet, mencampur adonan warna, menggores warna diatas kertas.

Hal tersebut selaras dengan pendapat B.E.F. Montolalu (2009:17) bahwa *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi, mengembangkan fantasi, mengembangkan imajinasi, dan mengembangkan daya kreasi. Disamping itu juga dapat melatih otot-otot tangan atau jari, kordinasi otot dan mata, mengenal dan melatih mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk rasa keindahan. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Suryawan (2021:44) *finger painting* memiliki fungsi yang sangat penting diantaranya: pembelajaran *finger painting* dapat megembangkan imajinasi anak, pembelajaran *finger painting* dapat mengembangkan kreatifitas anak dan pembelajaran *finger painting* sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni. Dari pendapat diatas kegiatan *finger painting* sangat penting diberikan pada satuan PAUD, karena merupakan salah satu metode untuk mengasah motorik dan mengembangkan daya ekspresi dan imajinasi anak usia dini.

Finger painting sebagai metode dalam mengasah kemampuan motorik anak belum begitu populer diterapkan di lingkungan satuan Pendidikan Anak Usia Dini, padahal kegiatan ini memiliki banyak manfaat dan memiliki arti penting bagi keberlangsungan kecerdasan mereka. Lingkungan sekolah biasanya lebih memilih menerapkan pembelajaran seni lain seperti: menggambar, mewarnai, melipat kertas, dan sebagainya. Sebagai proses pembelajaran yang tergolong masih baru, guru cenderung

enggan melakukan kegiatan ini, disebabkan karena pembelajaran *finger painting* menggunakan banyak warna yang dominan mengandung *basic air*. Namun, salah satu satuan pendidikan formal yaitu TK Kusa Wahana Giri di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, menginisiasi dan memfasilitasi proses pembelajaran *finger painting*. Proses pembelajaran *finger painting* dilaksanakan secara rutin, terlihat karya-karya yang dihasilkan sangat variatif. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu untuk melakukan penelitian terhadap analisis karya-karya *finger painting*. Pada penelitian ini hanya beberapa karya yang akan di analisis yaitu empat karya anak pada kelompok B.1 dan empat karya anak pada kelompok B2.

Karya-karya *finger painting* ini dianalisis menggunakan teori estetika (unsur-unsur visual seni rupa, dasar-dasar penyusunan dan hukum penyusunan). Unsur visual yang pertama yaitu garis, garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran “garis” bukan hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepatnya disebut goresan. Garis yang dibuat seseorang akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Sehingga dari kesan yang berbeda garis memiliki sifat yang berbeda. Garis mempunyai dua sifat, formal dan nonformal. Garis formal (garis-garis geometrik yang bersifat resmi, beraturan sedangkan garis nonformal bersifat luwes, lembut, acak-acakan (Dharsono, 2004: 40). Unsur yang kedua adalah *Shape* (Bidang) adalah unsur visual selanjutnya, *shape* adalah bidang kecil yang terjadi karena dibatasi sebuah kontur (garis) atau dibatasi oleh warna yang berbeda atau gelap terang pada teknik absiran atau karena adanya tekstur. Unsur yang ketiga adalah tekstur (rasa permukaan bahan), tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam usaha memperoleh kasar atau halus bidang permukaan. (Dharsono, 2004: 41-47).

Unsur selanjutnya adalah warna, warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Warna sebagai salah satu elemen medium seni rupa dibagi menjadi tiga yaitu: warna primer, warna skunder, warna tersier, warna juga memiliki sifat corak (*hue*), nada (*tone*), kekuatan (*intensity*), kesan suhu (*temperature*), suasana (*mood*), kesan-jarak (*distance*) (Djelantik, 2004: 27-29).

Selain unsur-unsur visual seni rupa tersebut dalam penelitian ini dianalisis menggunakan hukum penyusunan, atau komposisi yang merupakan prinsip pengorganisasian, komposisi yang baik jika proses penyusunan unsur pendukung karya seni senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip hukum penyusunan yang pertama yaitu kesatuan (*unity*) adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur pendukung karya. Unsur yang kedua adalah keseimbangan (*balance*) adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang. Unsur selanjutnya adalah kesederhanaan (*simplicity*) artinya sesuai dengan pola atau efek yang dikehendaki. Aksentuasi (*emphasis*) atau pusat perhatian (*center of interest*). Dan yang terakhir proporsi adalah mengacu pada hubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya (Dharsono, 2004: 59-64).

Penelitian ini dibuat dengan harapan analisis karya visual *finger painting* dapat mengedukasi dan bisa tersosialisasikan dilingkungan yang lebih luas, sehingga akan memotivasi dan meningkatkan kegiatan *finger painting* dilingkungan pendidikan formal khususnya pada tingkat satuan PAUD.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, merupakan kegiatan yang bertujuan memahami sebuah fenomena berdasarkan atas pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Observasi dalam penelitian ini ialah berusaha menggali informasi dari karya, sehingga mendapatkan suatu pemahaman tentang *finger painting*. Secara visual dari hasil observasi yang dilakukan dengan cara mengamati hasil karya secara langsung. Dokumentasi dilakukan untuk merekam/memfoto hasil karya *finger painting*. Studi kepustakaan dilakukan guna mengkaji pustaka-pustaka dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian sebelumnya yang meneliti terkait *painting* adalah Selia Dwi Kurnia, 2015 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis (Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mantana Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone). Penelitian Selia berbicara tentang pengaruh *painting* dan keterampilan motorik. Sedangkan, penelitian ini membahas terkait analisis visual karya *finger painting*.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran *Finger Painting* kelompok B.1 TK Kusa Wahana Giri

Pelaksanaan pembelajaran *finger painting* diawali dengan berdoa, guru memberitahu anak-anak untuk berbaris dan berdoa bersama sebelum kegiatan pelajaran dimulai, kegiatan selanjutnya adalah pengembangan motorik kasar anak dengan mengajak anak-anak untuk senam, selesai kegiatan ini anak-anak diarahkan oleh guru masuk ke dalam ruang kelasnya masing-masing. Guru mengajak anak-anak untuk duduk diatas karpet dan bernyanyi lagu anak-anak, tujuannya untuk menghilangkan ketegangan otot anak setelah melakukan kegiatan senam. Kegiatan selanjutnya guru membuka pelajaran diawali dengan kegiatan bercerita, selesai kegiatan bercerita guru menyampaikan kegiatan yang akan dikerjakan, yakni dengan menggunakan pembelajaran sistem area, dimana dalam sistem area ini, guru menerapkan metoda belajar sambil bermain. Guru membuka empat area pembelajaran yang masing-masing area akan anak-anak ikuti, yakni area Bahasa, area IPA, area Matematika dan area Seni. Pada area Seni anak-anak diajak melakukan kegiatan pembelajaran *finger painting*, gurumenyiapkan beberapa lembar kerja anak, sesuai jumlah anak pada kelompok area Seni secara bergilir. Kegiatan *finger painting* pada area Seni diawali dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat-lima anak, adapun kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut: langkah pertama yang dilakukan adalah guru menata dan menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan. Selanjutnya guru mengenalkan media serta mendemonstrasikan cara menggunakan media tersebut, dengan mengambil adonan warna menggunakan jari tangan lalu menaruh diatas kertas gambar dan memainkan dengan bebas. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja (kertas gambar A4) pada setiap anak, sambil memberitahu anak untuk mengambil warna yang telah disediakan didepan mereka dengan menggunakan jari dan telapak tangan mereka. Selanjutnya selesai kegiatan karya dikumpulkan guru dengan memberi identitas siswa, dan kegiatan terakhir adalah guru mengapresiasi dan mengevaluasi karya anak-anak. Dengan mengambil beberapa karya terbaik untuk didiskusikan di depan kelas,

selanjutnya anak diminta untuk bercerita tentang apa yang anak buat dan diceritakan didepan teman-temannya.

Hasil Karya Pembelajaran *Finger Painting* kelompok B.1 TK Kusa Wahana Giri



Gambar 1. Foto karya I Komang Merta Sedana (dok. peneliti)

Karya I Komang Merta Sedana (umur 6 tahun) visual karya ini tampak memperlihatkan bidang-bidang non geometris yang sangat sederhana, yang dibuat secara berulang-ulang. Ukuran bidang yang dibuat cukup variatif karena terdiri dari beberapa ukuran, bidang berukuran besar besar, bidang berukuran sedang, dan bidang berukuran kecil. Warna yang hadir sangat harmonis terdiri dari dua *warm color* (memiliki nuansa hangat), *cool color* (memiliki nuansa dingin). *Warm color* pada karya ini terdiri dari warna kuning dan merah muda sedangkan *cool color* terdiri dari biru muda, biru tua dan warna hijau. Beberapa warna secara tidak sengaja tercampur akibat proses persinggungan warna yang satu dengan warna yang lain, proses pencampuran warna kuning dengan warna biru melahirkan warna sekunder yaitu warna warna hijau. Komposisi dari karya ini adalah asimetris yang memiliki pergerakan kearah kanan dan memiliki kesatuan yang sangat bagus, garis terlihat hanya sedikit diatas warna (garis geometris) setengah lingkaran efek dari penggunaan jari-jari dan bidang yang lain terlihat sentuhan telapak tangan. Pusat perhatian (*center of interest*) pada karya ini tidak begitu terlihat, karena warna dan bidang sama-sama kuat atau sama-sama mendominasi.



Gambar 2. Foto karya Ni Luh Cyosi Darma Patni (dok. peneliti)

Karya Ni Luh Cyosi Darma Patni (umur 6 tahun) secara visual karya ini memperlihatkan bentuk sederhana yang dibuat secara pelan bergerak menuju satu arah (kiri). Proses pencampuran warna dilakukan diatas kertas langsung, sehingga hasil yang didapat dari pencampuran secara langsung diatas kertas kurang bagus dan maksimal. Warna yang dibuat dalam karya ini meliputi warna kuning/*yellow* dan biru/*cyan* merupakan warna primer (warna pertama atau warna pokok). Warna ungu/*violet* dan warna hijau merupakan warna skunder (warna kedua pencampuran dua warna primer). Pencampuran warna ungu/*violet* diperoleh dari percampur diatas palet sedangkan warna hijau diperoleh dari proses pembuatan (goresan) diatas kertas (warna kuning ditumpuk warna biru). Penempatan warna dilakukan sangat hati-hati sehingga warna yang hadir dalam karya ini sangat trasparan, tipis, dan *soft*. Bentuk dari karya ini menyerupai spiral berirama naik dan turun semua warna mengarah ke satu titik (arah kiri). Sedangkan komposisi dari karya ini simetris karena semua warna memiliki intensitas sama, dan pusat perhatian (*center of interest*) karena semua warna dibuat dengan ukuran yang seimbang, sehingga kesan yang dihadirkan sama kuat.



Gambar 3. Foto karya Ni Putu Ayu Gayatri Putri (dok. peneliti)

Karya Ni Putu Ayu Gayatri Putri (umur 6 tahun) karya ini memperlihatkan bidang yang sederhana terdiri dari bidang geometris dan bidang non geometris. Bidang geometris terlihat berbentuk lingkaran yang kurang sempurna (warna kuning) sedangkan bidang non geometris terlihat pada warna ungu/*violet* dan biru/*cerulean blue*. Karya ini terdiri dari dua katagori warna: warna yang bernuansa panas (kuning dan ungu/*violet*) dan warna yang bernuansa dingin (biru/*cerulean blue*).

Proses pencampuran warna langsung dilakukan diatas kertas sehingga warna yang dihasilkan masih seperti warna dalam *tube* cat. Terlihat pada karya ini warna kuning masih utuh tidak dicampur dengan warna lain, dan warna kuning pada salah satu bidang mengenai/tertumpuk warna biru sehingga pada bagian tersebut menjadi warna hijau (warna skunder). Warna biru/*cerulean blue* mendominasi dalam karya ini sehingga menjadi pusat perhatian (*center of interest*), sedangkan komposisi pada karya ini simetris atau seimbang karena bidang non geometris ditempatkan ditegah-tengah, demikian juga warna kuning (bidang geometris) dibuat disamping kanan dan kiri dengan komposisi/takaran warna yang sama.



Gambar 4. Foto karya Luh Gede Rania Yunita Putri (dok. peneliti)

Karya Luh Gede Rania Yunita Putri, (umur 6 tahun) proses pembuatan karya ini warna dicampur diatas kertas langsung dan warna yang dicampur diatas *palet*. Warna ungu *soft* proses dari pencampuran warna merah dengan warna biru, karena pada proses pencampuran warna biru lebih dominan ketimbang warna merah. Sedangkan warna kuning dan warna biru tidak melalui proses pencampuran diatas *palet* melainkan dikertas langsung, sehingga terkesan mentah dan terlihat berlapis-lapis (memiliki *layer*), dan bertekstur (terlihat tebal dan tipis warna).

Proses pembuatan karya Rania pertama kali warna ungu digores pada kertas, selanjutnya warna kuning dan yang terakhir warna biru, warna diusap-usap menggunakan kedua telapak tangan sehingga warna menjadi bersinggungan warna satu dengan yang lainnya disentuh dengan jari dengan cara menarik dari atas kebawah sehingga menghasilkan garis lengkung yang trasparan. Garis lengkung tidak terlalu kelihatan karena warna yang terlalu tebal. Sedangkan pusat perhatian (*center of interest*) dari karya ini yaitu warna kuning, karena warna ungu dan biru sama-sama kuat dengan komposisi yang hampir sama.

Hasil Karya Pembelajaran *Finger Painting* kelompok B.2 TK KusaWahana Giri Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan



Gambar 5. Foto karya Ni Ketut Rini Asih (dok. peneliti)

Karya Ni Ketut Rini Asih, (umur 6 tahun) secara visual karya ini memperlihatkan garis sangat spontan, liar, berenergi dan cenderung ekspresif. Warna

yang hadir sangat variatif terdiri dari tiga katagori warna: *warm color* (memiliki nuansa warna yang hangat), *cool color* (memiliki nuansa warna yang dingin) dan *neutral color* (memiliki nuansa alami atau netral). *Warm color* pada karya ini terdiri dari: warna merah tua, kuning, oranye. *Cool color* terdiri dari warna hijau, warna biru muda, warna biru tua, dan *neutral color* terdiri dari warna ungu dan warna coklat tua. Warna terlihat matang dan bagus diperoleh dari percampuran warna yang berbeda. Pencampuran hasil dari warna yang satu dengan warna yang lainnya menghasilkan gradasi warna yang transparan/tipis sehingga warna terlihat bergradasi. Karya ini memiliki keseimbangan dan kesatuan yang baik terlihat komposisi yang dibuat asimetris, bidang yang lebih besar dibuat disebelah kiri dan bidang yang lain menyebar disebelah kanan, terlihat warna-warna yang hadir menyebar secara terkontrol. Pusat perhatian (*center of interest*) dari karya ini adalah bidang yang paling besar dengan dominasi warna kuning.



Gambar 6. Foto karya I Kadek Agastya Wijaya (dok. peneliti)

I Kadek Agastya Wijaya, (umur 5 tahun) visual karya ini memperlihatkan garis lebih utama dari pada bidang, garis yang hadir sangat variatif terdiri dari beberapa ukuran mulai dari garis panjang, garis pendek, garis sedang, bidang pendek, bidang panjang, garis melengkung, garis bergelombang, garis setengah lingkaran dan garis tidak beraturan. Sedangkan bidang hanya terlihat pada beberapa sudut (efek dari goresan telapak tangan).

Proses pembuatan karya ini garis lebih dominan dari pada bidang, garis dibuat sangat spontan dan penuh energi/power namun terkontrol dan penuh pertimbangan. Seperti contoh garis lurus yang berukuran panjang dan pendek dibuat sangat spontan dan ekspresif, sedangkan garis lengkung dibuat secara berulang-ulang sehingga kehadirannya tampak lembut mengimbangi garis lurus. Kehadiran garis yang beragam memunculkan irama dan tekstur yang kuat, sehingga karya ini memiliki ruang, kedalaman dan ketebalan (volume). Warna dalam karya ini sangat matang terdiri dari: warna merah, warna oranye, warna ungu kemerah-merahan, warna coklat muda, warna coklat tua, warna biru muda, biru tua, dan warna hijau tua. Perpaduan warna yang satu dengan warna yang lainnya menghasilkan komposisi jejak-jejak warna yang berdimensi sehingga menghasilkan gradasi warna yang kontras.



Gambar 7. Foto karya I Putu Lanang Bagus Wikancana (dok. peneliti)

Karya I Putu Lanang Bagus Wikancana, (umur 5 tahun) secara visual karya ini memperlihatkan garis horisontal dan vertikal lengkung bergelombang yang digores menggunakan jari-jari, sehingga terlihat berirama naik dan turun menuju pinggir kertas. Proses pembuatan karya ini Lanang hanya memanfaatkan warna biru, merupakan (warna primer). Warna merah muda hanya terlihat sedikit pada bagian atas dan bawah dari karya Lanang Bagus Wikancana karena ditutup dan didominasi warna biru. Karya ini tidak memiliki pusat perhatian (*center of interest*) karena terdiri dari warna biru dan merah muda yang tidak terlalu kelihatan, bentuk garis yang bergelombang diulang sama kuat dengan jumlah yang sama sehingga menghasilkan gerak monotone. Komposisi yang dihasilkan dalam karya ini cenderung terlihat datar namun memiliki volume sehingga terlihat bergerak (naik, turun dan ke samping).



Gambar 8. Foto karya Kadek Eldi Cahyadi (dok. peneliti)

Karya Kadek Eldi Cahyadi, (umur 5 tahun) karya ini memperlihatkan bidang non geometris (bentuk tidak beraturan), bentuk yang hadir terkesan acak dan tanggung-tanggung. Proses pencampuran warna dilakukan diatas kertas langsung, sehingga hasil yang didapat dari pencampuran secara langsung diatas kertas kurang bagus dan kurang maksimal. Warna yang dibuat dalam karya ini meliputi warna kuning/*yellow* dan biru/*cyan* merupakan warna primer (warna pertama atau warna pokok). Warna oranye dan hijau merupakan warna skunder (warna kedua pencampuran dua warna primer). Warna merah jingga/*vermilion* merupakan warna *intermediate* (warna diantara warna primer dan skunder). Pencampuran warna yang satu dengan yang lainnya menghasilkan warna tipis dan *flat*. Visual karya ini tampak tidak terkendali digores diatas kertas begitu saja, terlihat beberapa warna dibuat memenuhi bidang (warna kuning, hijau,

merah). Karya ini tidak terlihat memiliki pusat perhatian (*center of interest*) yang jelas karena semua warna dibuat dengan ukuran/bidang yang sama dan seimbang, sehingga komposisi yang dihasilkan dalam karya ini cenderung terlihat datar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis visual karya *finger painting* kelompok B.1 dan B.2 TK Kusa Wahana Giri adalah sebagai berikut: 1) Garis secara keseluruhan teridentifikasi memperlihatkan garis spontan yang terkontrol, garis lembut, garis lengkung, garis harmonis dan terkesan hati-hati, sehingga menghasilkan garis yang sangat variatif. Elemen garis pada karya ini hadir berdasarkan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik dan imajinasi mereka. 2) Bidang pada karya *finger painting* ini tidak begitu nampak karena secara spontan dibuat menggunakan jari, yang hadir hanya bidang non geometris sederhana. 3) Warna secara keseluruhan teridentifikasi terdiri tiga kategori yaitu: *Warm color* (warna yang memiliki nuansa hangat) seperti warna merah, warna kuning/*yellow*, warna oranye. *Cool color* (warna yang memiliki nuansa dingin) seperti warna hijau muda, warna hijau tua, warna biru muda dan warna biru tua. *Neutral color* (warna yang memiliki nuansa alami atau netral) seperti warna ungu/violet, warna coklat muda. 4) Tekstur yang hadir pada karya ini terdiri dari tekstur nyata dan tekstur semu, tekstur nyata karena hasil dari jejak-jejak warna yang tebal sedangkan tekstur semu hadir karena perpaduan dari warna-warna sehingga terkesan berdimensi. 5) Komposisi dalam karya ini terdiri dari komposisi simetris dan asimetris. Berdasarkan teori estetika (unsur-unsur visual seni rupa, dasar-dasar penyusunan dan hukum penyusunan) karya *finger painting* di TK Kusa Wahana Giri memiliki keunggulan diantaranya garis, bidang, warna dan tekstur yang dihasilkan sangat variatif

DAFTAR PUSTAKA

- B.E.F.Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- , 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kurnia, Selia Dwi. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini yang berjudul Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis (Penelitian Eksperimen pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mantana Tikka Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone)*. PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

Suryawan, I Gde. 2021. *Pembelajaran Finger Painting Di TK Kusa Wahana Giri*.
Surabaya: Paramita.